BAB III
PEMBERONTAKAN PKI 1948 DI NGAWI

A. Meluasnya Pemberontakan PKI

1. Persiapan Pemberontakan PKI

Pada hari kedua setelah meletusnya pemberontakan PKI 18 September 1948 di Madiun, ditemukan dokumen dari almari Amir Sjarifuddin oleh Kapten Maulana dari tentara Siliwangi. Dari dokumen tersebut diketahui bahwa pemberontakan PKI sudah lama dipersiapkan. Adapun isi dokumen tersebut adalah pokok-pokok siasat pemberontakan PKI, sebagaimana yang telah disebut dalam pidato Presiden antara lain disebutkan tentang hal-hal:

> "Mereka menilai, TNI mana yang pasti menjadi lawan, yang pasti jadi kawan dan yang bersikap "tunggu dulu".
> Mereka lebih dulu menciptakan Wild West di Solo untuk memisah Yogya dari Jawa Timur. Tetapi Brigade Sadikin dapat segera menggagalkan serangan-serangan mereka dan seterusnya menguasai kota dan jalan-jalan raya, yang selanjutnya dirampungkan setelah Kolonel Gatot Subroto diangkat Gubernur Militer. Barulah kemudian terjadi Kup di Madiun". 1

Dalam dokumen tersebut juga direncanakan strategi yang dibagi dalam dua Fase. Fase pertama akan ditempuh dengan "Jalan Parlementer", sedang apabila fase ini gagal akan ditempuh fase kedua dengan "Jalan non Parlementer".

Fase parlementer di formulasikan sebagai berikut:

"a. Mempengaruhi panitya kerja (dari parlemen

---

[1] AH Nasution, Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 2, PT Gunung Agung, Jakarta, 1983, hlm 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KNIP) dalam menyampaikan mosi, dimana dinyatakan bahwa program Nasional dijadikan program pemerintah dan untuk itu pemerintah yang sekarang ini harus dibubarkab dan suatu kabinet yang baru bertanggung jawab (kabinet parlementer) dibentuk.

b. Mempercepat pembentukan (organisasi) Front Nasional, terutama Front Nasional daerah;
c. Front Nasional akan memainkan perjuangan politik secara besar-besaran untuk memusnahkan kabinet yang sekarang ini;
d. Jika rencana tersebut diatas gagal, demontrasi secara besar-besaran akan diselenggarakan oleh buruh, petani, tentara dan golongan-golongan lain yang dapat di insafkan untuk bergabung dengan kita... demontrasi secara besar-besaran, diikuti secara langsung oleh pemogoan umum dan kalau perlu (diikuti) oleh tindakan kekerasan;

1. Dalam aksi masa ini, buruh, petani, tentara-turut ambil bagian, yang akan menjalankan peraturan secara baik.
2. Kader-kader tentara yang memimpin aksi masa, haruslah orang-orang telah memiliki pendidikan politik dan ideologi yang sesuai dengan pertanggungan jawab yang kita berikan kepada mereka;
3. Alsi massa ini hanya harus diselenggarakan - didaerah-daerah dimana kita mempunyai kekuatan militer yang cukup, untuk mengimbangi - kekuatan musuh".2

Apabila jalan parlementer ternyata tidak berhasil maka strategi itu diganti dengan jalan kedua yaitu jalan Non Parlementer, dengan mengadakan pemberontakan untuk membentuk pemerintah komunis dibawah FDR/PKI. Pada pertengahan Juli kangkah-langkah untuk mempengaruhi BP-KNIP menjadikan program Nasional sebagai program pemerintah dalam kabinet yang baru (kabinet parlementer) menggantikan kabinet Hatta yang presidentil, tidak berhasil. Begitu juga usaha untuk Fron Nasional itu yang berintikan kekuatan mereka gagal. Maka mereka

---

[2] Kahin G Mc T, Nationalism and Revolution in Indonesia, Cornell University Press, 1970, hlm 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera mengadakan aksi-aksi massa dengan mengadakan pemogoan-pemogoan.

Pada bulan Agustus terjadi pemogoan buruh minyak Cepu, pemogoan pegawai kota praja Madiun dan insiden di Solo antara pasukan FDR/PKI dengan lawan-lawannya yang pro Pemerintah.

Dalam persiapan pergerakannya Orang-orang PKI mempengaruhi penduduk desa untuk mengikuti gerakan komunis. Sebagaimana praktek "jual kecap" dengan dalih membagi-bagikan tanah kepada rakyat miskin dilakukan o leh PKI. Janji tersebut tersebar sampai ke pelosok desa dan cepat sekali merangsang.

Rakyat yang sederhana dan kurang pengertian cepat sekali terpengaruh oleh propagandanya PKI. Rakyat yang takut karena intimidasi terpaksa menyerah. Bagi rakyat yang sudah dibawah pengaruhnya dikenakan beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan. Bagi yang membangkang langsung dibunuh. Disiplin yang harus dipenuhi:

"1. Berbicara sopan;
2. Jangan memukul atau mencaci orang;
3. Adil dalam membeli dan menjual;
4. kembalikan barang yang kau pinjam;
5. Ganti rugi setiap barang yang kau rusak;
6. Jangan merusak taman;
7. Jangan berbuat yang tidak senonoh terhadap wanita;
8. Jangan menyiksa tawanan perang".

Tiga pantangan:
1. Tunduk kepada komando dalam setiap tindakan;
2. Tidak mengambil sepotong jarum dan seutas benang pun dari masa;
3. Serahkan setiap barang rampasan kepada atasan".[3]

---

[3]Suara Indonesia, Siapa menabur angin akan menuai badai, bagian 55, 15 Nopember 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketentuan-ketentuan ini tidak hanya berlaku bagi kader-kader saja tapi juga bagi setiap anggota P-KI diharuskan patuh pada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dan dalam melaksanakan Tri panji partai (1. Usaha kembali menghidupkan PKI, 2. menyiapkan pemberontakan petani bersenjata, 3. front persatuan revolusioner) PKI melaksanakan parang rakyatnya itu; peroode defensif dan peroode ofensif strategi.[4] Disini mereka lakukan perang gerilyanya antara lain; musuh maju kita mundur, musuh berkemah kita ganggu.

Dalam taktik bertempur mereka gunakan istilah sesingkat mungkin; mendadak, jarak singkat, cepat selesai, dapat senjata. Istilah-istilah singkat ini digunakan untuk memudahkan panerimaan dan pengertian para pengikut-pengikutnya.

Gerak langkah-langkah mereka dilakukan ilegal. Dalam melaksanakan aksi-aksi propaganda senjata dilakukan didaerah-daerah luar basis. Untuk itu mereka buat lima klasifikasi daerah sebagai berikut:

"1. Daerah pangkalan- Daerah yang sepenuhnya dikuasai PKI.
2. Daerah gerilya- Daerah yang telah dibentuk gerda-gerda.
3. Daerah kantong- Daerah yang banyak penganut / simpatisan PKI tetapi letaknya ditengah-tengah daerah yang dikuasai pemerintah dan dapat di gerakkan sebagai tempat persembunyian.
4. Daerah Blorok- Daerah yang massanya campuran.
5. Daerah putih- Daerah yang dikuasai pemerintah.[5]

Di Madiun sesuai dengan bunyi dokumen, direncanakan sebagai kubu gerilya dengan mempergunakan minimal 5 batalyon, maka selain pasukan yang sudah ada, PKI memindahkan brigade 29 (pasukan eks Pesindo) dari

---

[4] Ibid, bagian 55.
[5] Ibid, bagian 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri yang masing-masing; Batalyon Musyofa ditempatkan di Madiun, batalyon Mursid di Saradan, batalyon Darmintoaji di Ngawi, batalyon Maladi Yusuf menyusul batalyon Abdul Rahman yang ditempatkan di Ponorogo dan Sumoroto.[6]

PKI juga mempersiapkan pemberontakan dengan mengadakan rapat-rapat umum untuk menggerakkan masa didaerah-daerah. Pimpinan PKI Muso, Amir Syarifudin Wikana dan lain-lainnya mengunjungi daerah-daerah seperti; Solo, Ngawi,Cepu, Bojonegoro, Jombang, Kediri dan lain-lainnya masih banyak.

Begitu juga persiapan yang diadakan oleh PKI di daerah Ngawi, mengadakan rapat-rapat untuk menggerakkan dan menambah militansi kepada pengikut-pengikutnya terutama didaerah Ngawi. Menurut Mawarodi orang-orang PKI mengadakan perampokan terhadap penduduk seperti; Kambing, Sapi, Kerbau dan lainnya untuk suply bahan makanan bagi orang komunis, semua itu mereka ambil secara paksa.[7]

Untuk mendapatkan dukungan dari rakyat mereka mengumpulkan rakyat dengan dalih orang-orang komunis adalah pembela rakyat. Bagi yang berkumpul harus ikutdan tunduk terhadap peraturan mereka, bagi yang membangkang langsung dibunuh. Karena takut intimidasi dari orang-orang komunis, maka merekapun menyerah.

2. Gerakan PKI di Ngawi

Untuk mengetahui dengan pasti adanya gerakan PKI di daerah Ngawi memang agak sulit. Hal ini dikarenakan tidak adanya dokumen dan catatan resmi

---

[6] Nasution AH, op. cit., hlm 261.

[7] Bapak Mawarodi, Interviu, 9 Agustus 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disimpan oleh instansi tertentu. Karena adanya gerakan PKI di daerah Ngawi tersebut sejak jaman penjajah Belanda.

Untuk mengetahui kapan adanya gerakan komunis di daerah Ngawi, perlu meninjau kembali tetang kapan masuknya faham komunis di Indonesia. Sebagaimana yang telah penulis singgung dalam bab yang terdahulu, bahwa komunis masuk ke Indonesia pada tahun 1913 yang di bawa oleh HJFM Sneevlet orang Belanda. Sneevliet mendirikan organisasi yang diberinama "ISDV", organisasi ini beraliran Marxist. Kebanyakan anggotanya terdiri dari orang-orang Belanda. ISDV tersebut dapat mempengaruhi VSTP yang didirikan 1914, dari kalangan VSTP banyak yang telah menjadi anggota ISDV.

Pada sekitar 1926 di setasiun Kereta api Walikukun telah ada perkumpulan serikat buruh dari kalangan kereta api (VSTP). Dari kenyataan ini dapat diduga bahwa, adanya gerakan komunis didaerah Ngawi boleh jadi atau kemungkinan besar sekitar tahun 1926 tersebut. Karena di Walikukun sudah ada perkumpulam VSTP sekitar 1926, sedang anggota VSTP yang ada di pusat (Semarang) sejak 1914, sudah banyak yang menjadi anggota ISDV. Dengan demikian secara teoritis dapat di katakan bahwa kemungkinan besar pengaruh ISDV telah sampai di Walikukun, sebab anggota VSTP di Walikukun yang menjadi anggota ISDV sudah ada.

Adapun faktor-faktor yang mendukung terhadap perkembangan gerakan komunis di daerah Ngawi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Bila ditinjau dari struktur ekonomi, daerah yang menjadi basis komunis mayoritas penduduknya berekonomi lemah. Daerah Ngawi yang agraris, mayoritas penduduknya sebagai buruh tani, sedangkan pa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da masa itu pemerintah belum maju, sehingga penghasi lan petani belum memadai. Disamping itu tanah perta nian madih dikuasai (dimiliki) oleh orang-orang ter tentu.

2. Faktor Pendidikan Mental Spiritual

Daerah basis komunis di Ngawi, kebanyakan le mah pendidikan mental apritualnya. Meskipun menurut catatan statistik mayoritas beragama Islam. Namun dikarenakan kurang baiknya sarana maupun prasarana ibada, pendidikan maupun pembinaan keagamaan, maka Islam mereka pasif atau statis (boleh dikatakan Is lam KTP). Hal ini dapat dilihat dari pada pola hi- dup mereka, baik cara bergaul maupun tingkah laku - nya tidak menunjukkan kehidupan yang Islami. Bila ada itu hanya minoritas saja, sehingga kehidupan yang Islami tidak nampak dalam masyarakat.

Keadaan masyarakat dan daerah seperti ini a- kan menjadi sasaran bagi orang-orang komunis dan akan memperlancar terhadap tersebarnya faham komu- nis.

3. Faktor keadaan yang rawan

Apabila ditinjau dari sudut geografis,daerah basis komunis terletak di daerah yang masih rawan A gamanya, sebagaimana didaerah Kendal, Jogorogo, Sá- ne, Ngrambe dan daerah di kaki Gunung Lawu sebelah utara, itu semua keadaan alamnya berbukit-bukit, le reng yang terjal, hutannya masih lebat yang lebat dijangkau, karena masih belum ada sarana transpor- tasi yang memadai.

4. Faktor Situasi Politik Daerah

Keadaan politik daerah juga ikut menentukan perkembangan dan pengaruh komunis. Pemerintah dae- Ngawi pada masa orde lama, memberikan kesempatan po

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

litik terhadap gerakan PKI di tahun 1948. Ini terbukti kurang tegasnya pemerintah Ngawi dalam menindak setiap aksi-aksi sepihak yang dilakukan oleh PKI beserta ormas-ormasnya.

Dmikianlah keadaan Ngawi pada waktu itu baik mengenahi keadaan politik, ekonomi, keadaan daerah serta keadaan mental penduduknya. Kesemuanya itu memungkinkan untuk mendorong terhadap suburnya faham komunis di daerah Ngawi. Bagi kita ummat Islam khususnya faktor kemiskinan itu mudah sekali menggoyahkan iman seseorang, apa lagi bagi mereka imannya yang masih lemah. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi yang bunyinya:

كاد الفقر أن يكون كفرا ... لأبي نعيم في الحلية عن أنس

Artinya: "Kemelaratan itu mendekatkan kepada kekufuran"[8]. Hadits ini memberi sinyalemen terhadap ummat Islam, untuk memperbaiki masalah perekonomian seseorang. Faktor kemiskinan mudah membawa orang terjerumus dalam kekufuran, sehingga komunis akan mudah mempengaruhinya, apa lagi diberi harapan yang bagus-bagus. Mereka rela menukar imannya hanya karena mengisi perut. Faktor-faktor diatas akan memudahkan seseorang kena pengaruh komunis.

Peristiwa PKI tahun 1948 khususnya yang ada didaerah Ngawi banyak ummat Islam yang menjadi korban kebiadaban orang-orang komunis. Sebagaimana yang terjadi peristiwa disebuah gedung di desa Ketikan Kecamatan Kedunggalar, mereka di masukkan kedalam gedung tersebut antara lain : H Dahlan, Tamsir, Kromokaryo, Marsinggih, Ismail, Sastro Sutarmo, K H. Zainal Abiddin dan masih banyak lagi yang lainnya, mereka yang dimasukkan kedalam gedung kemudian disekap didalam gedung pintu dikun-

---

[8] As- Suyuti, Al- Jami'us Shoghir, Juz II, Darul-Fikr, Beirut, 1981, hlm 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ci dan mereka dibakar hidup-hidup, meskipun akhirnya ada yang selamat.[9] Sedang didaerah Tempujo banyak umat Islam yang dibunuh kemudian rumah mereka dibakar.[10] Dari Ngawi yang diketahui Korbannya antara lain: R. Rahardjo Wedono Ngawi, Karman, Nasikin dan Soewandi kemudian masih banyak lagi yang tidak dikenal identitasnya.[11]

Organisasi massa PKI yang ada di Ngawi antara lain: BTI (Barisan Tani Indonesia), Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia), Pemuda Rakyat, Lekra (Lembaga Kesenian Rakyat), Koperasi Serbaguna dan lain sebainya. Diantara sekian banyak ormas PKI yang paling memasyarakat dalam aktivitasnya adalah dari kalangan BTI. Karena keadaan daerah Ngawi adalah agraris, sedang mayoritas penduduknya buruh Tani.

Gerakan komunis di daerah Ngawi itu sendiri merupakan rentetan gerakan PKI 1948 yang berpusat di Madiun pimpinan Muso cs. Gerakan komunis Indonesia adalah merupakan dari gerakan komunis Internasional (komintern) dibawah dukungan Sovyet.

B. Tindakan PKI terhadap Ummat Islam

Untuk mengetahui tindakan PKI terhadap ummat Islam, terlebih dahulu hendaknya kita ketahui pandangan kaum komunis terhadap agama (khususnya agama Islam) dan ummatnya, sebagaimana pandangan Marx terhadap agama antara lain:

> "Semua agama tak lain hanyalah khayalan dari kekuatan luar yang mengontrol kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, oranglah yang membuat agama.

---

[9] KH. Bakhri Idris, Interviu, 4 Juli 1990.

[10] Syahri Budiono, Interviu, 18 Juli 1990.

[11] K Bahauddin, Interviu, 5 Juli 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama tidak membuat manusia. Dengan kata-kata lain perasaan dan kesadaran manusia yang belum menemukan diri atau telah kehilangan kesadaran inilah yang membuat agama. Agama adalah pandangan masyarakat yang tertindas. jiwa dari dunia kejam...Agama adalah candu bagi Masyarakat".12

Dalam ajaran Marxisme memandang agama bahwa tugasnya adalah:

"...pemusnahan secara sistematis segala bentuk agama. Karena Marxisme pada dasarnya menganggap agama sebagai suatu yang bukan saja sia-sia tetapi bahkan secara intelektual merusak. Marxisme menganggap agama sebagai musuh masyarakat, suatu rintangan jalan, dan Marxisme tak pernah berusaha menutupi kejujuran kata-kata Lenin; "Kita harus memperlakukan agama dengan bengis".13

Dalam Fundamentals of Islam Leninism beliau pernah mengatakan sebagai berikut:

"Tak ada tempat bagi Tuhan dalam konsepsi ilmiah di Dunia. Ajaran falsafah materialisme, menolak doktrin relegi"...."Kristen adalah agama orang buruhan",Ia menganjurkan agar manusia memerangi agama. Memerangi agama berarti menghidupkan atheisme. Sedang menyebarkan atheisme adalah tugas utama kita".14

Begitu juga pandangan seorang tokoh komunis Indonesia yang bernama Alimin pernah mengatakan sebagai berikut:

"Partai komunis yang betul-betul revolusioner, harus berkata dengan terus terang, bahwa partai komunis tidak dapat menerima Ketuhanan YME. Dan orang-orang komunis merasa jijik untuk menutup-nutupi pandangan dan tujuannya. Pancasila adalah bertentangan dengan dialektika materialisme".15

---

12 Suara Indonesia, Siapa menabur Angin akan menuai Badai, bagian 65.

13 Ali Syariati, terj; Husain Anis Al Habsyi, Kritik Islam atas Marxisme dan sesat pikir barat lainnya, Mizan, Bandung, cet II, 1988, hlm 110:

14 Suara Indonesia, Loc. cit., bagian 65.

15 Ibid, bagian 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan setatemen diatas bahwa, ajaran Marxis adalah sangat menentang terhadap agama, karema agama dimata mereka sebagai kendala, candu, penghalang bagi masyarakat untuk maju. Agama harus diperangi dan disingkirkan dari ajaran mereka, sebab memerangi agama berarti mengembangkan atheisme. Menurut Tan Malaka bahwa "Marsisme", katanya "Bukan kaji hafalan (dogma) melainkan suatu petunjuk untuk revolusi".[16] Dari faham dan ajaran marxisme inilah yang dikembangkan kaum komunis yang berada di Indonesia.

Dengan demikian dalam komunis, ruang lingkupnya bukan bidang perekonomian saja, akan tetapi faham komunis yang dikembangkan di Indonesia telah mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu orang-orang komunis sangat anti terhadap agama dan memerangi ummat Islam, sebab mereka anggap ummat Islam adalah musuh besar dan sebagai penghalang utama bagi terlaksananya program-program komunis.

Komunis akan berlaku kejam terhadap ummat Islam dimana banyak tokoh Islam ditangkap hanya karena alasan yang dibuat-buat PKI. Seperti di daerah Boyolali banyak ulama' yang dibakar hidup-hidup dengan kaki di ikat diatas, pembakaran tersebut dilakukan berkelompok sedang rekan yang lainnya menyaksikan dan menunggu giliran untuk dibakar.

Lain lagi dengan tindakan PKI di daerah Ngawi, dimana sikap PKI terhadap ummat Islam bermuka dua, maksudnya apabila disuatu daerah yang kuat Islamnya, maka PKI berlaku baik tidak akan menggangu. Bersikap menunggu untuk melakukan tindakan atau kesempatan yang tepat untuk melaksanakan rencananya.

---

[16] Alfian, op. cit., hlm 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di daerah yang pasif Islamnya, PKI menjelek-jelekkan Islam dan menghina para pemeluknya. Mereka mengatakan, dengan Islam hanya akan membuat orang menjadi kolot, statis dan mundur. Karena perbuatan yang enak dikatakan haram, yang halal dikatakan menyasahkan. Hal ini yang membuat orang tidak dapat maju.

Lebih ironis lagi, ada seorang komunis dari desa Dawu Kecamatan Paron mengatakan:

> "Sayadulu orang Islam, sekarang saya keluar dari Islam, karena dengan Islam hanya akan membuat orang celaka dan menyulitkan. Disamping itu sulit diajak untuk maju. Islam telah mengakui sendiri bila orang yang Sholat akan celaka, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an surat Al Ma'un ayat 4 yang berbunyi:
>
> فويل للمصلين .
>
> Artinya: "Maka akan celakalah orang yang melakukan Sholat".[17] Saya menghimbau kepada saudara sekalian agar mengikuti jejak saya ini, kalau kalian ingin maju, komunis selalu mengajak maju anda".[18]

Demikiankah kurang lebihnya yang dituturkan seorang komunis dari desa Dawu tersebut dalam menjelek-jelekkan Islam. Sering ai gunakan ayat Al-qur'an - secara terpotong-potong dalam menyampaikannya, sehingga akan menjerumuskan bagi orang yang begitu mendalam tentang Islam.

Namun setelah meletusnya peristiwa pemberontakan PKI 18 September 1948 di Madiun, tindakan orang-orang PKI terhadap ummat Islam tidak hanya menghina Islam mengolok-olok pemeluknya, akan tetapi sudah berani mengadakan perampokan, ancaman serta pembantaian terutama terhadap Ulama' dan orang-orang yang berani membangkang. Tegasnya usaha komunis untuk menghancur-

---

[17] Departemen Agama, Al qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1984, hlm 1108.

[18] K Abdullah, Interviu, 8 Agustus 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan Islam melalui beberapa segi yang mencakup segala aspek kehidupan, baik melalui budaya, sosial, ekonomi, politik, militer dan sebagainya.

Sehubungan dengan uraian diatas, bahwa tindakan PKI terhadap ummat Islam di Negara kita dan di daerah manapun mempunyai kesamaan, begitu juga tindakan yang dilakukan orang-orang komunis di daerah Ngawi.

Dimasa perjuangan sikap dan taktik komunis menyesuaikan situasi lingkungan. Di daerah penduduknya yang fanatik terhadap agama, PKI akan mengadakan infiltrasi atau akan mengikat persaudaraan dengan orang Islam, hal ini dilakukan hanya sekedar taktik saja. Tapi sebaliknya di daerah yang Islamnya pasif, mereka akan menghina Islam dan ummatnya. Kedua taktik yang di lakukan itu nampaknya berbeda, namun semuanya tujuanya sama, yakni untuk mempengaruhi golongan yang beragama kepihaknya.

Yang dilakukan PKI terhadap golongan agama hanya sebagai taktik perjuangannya saja, dan nanti bila PKI telah berhasil dalam revolusinya, maka seluruh golongan agama yang ada akan dibinasakannya. Ini sesuai dengan ajarannya Marxis yang menganggap bahwa: "Agama sebagai musuh rakyat, suatu rintangan jalan",... Kata-kata Lenin: "Kita harus memperlakukan agama dengan bengis".[19] Demikian juga yang diberlakukan orang-orang komunis di Indonesia terhadap ummat beragama dalam men jalankan revolusinya.

---

[19] Ali Syariati, loc. cit., hlm 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id